



## Lingkup Pertumbuhan Gereja: Memahami Hakekat, Ciri dan Tujuan Bergereja

Dinar Br Karo<sup>1)\*</sup>, Sicilia Sima<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: [dinarbrkaro@gmail.com](mailto:dinarbrkaro@gmail.com)<sup>\*)</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan gereja adalah hal penting yang tidak dapat diabaikan, namun kenyataan yang terjadi tidak seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena dalam jumlah tertentu gereja sedang mengalami pergeseran hingga jatuh pada kemerosotan yang berakibat fatal. Faktor penyebabnya adalah kelemahan gereja menyadari hakekat dan tujuannya sehingga salah dalam prakteknya, oleh karena itu diperlukan pembaharuan kesadaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan buku, artikel jurnal, media massa baik cetak maupun online. Untuk menjawab masalah pertumbuhan gereja, maka artikel ini memaparkan hakekat, ciri, dan tujuan bergereja yang berguna untuk membarui kesadaran gereja untuk bangkit kembali dari kemerosotannya dan bertumbuh sesuai dengan kehendak Allah.

Kata kunci: pertumbuhan gereja, hakekat, ciri, tujuan

### Abstract

*Church growth is an important thing that cannot be ignored, but the reality is not as expected. This is because a certain number of churches are experiencing a shift until they fall into a decline that has fatal consequences. The causal factor is the church's weakness in realizing its nature and purpose so that it is wrong in its practices, therefore a renewal of awareness is needed. The research method used in this research is a descriptive qualitative method using books, journal articles, mass media both print and online. To answer the problem of church growth, this article explains the essence, characteristics and goals of church which are useful for renewing the church's awareness to rise again from its decline and grow in accordance with God's will.*

*Keywords: church growth, essence, characteristics, goals*

## PENDAHULUAN

Gereja ada dalam dunia karena dikehendaki oleh Allah sendiri untuk tujuan-Nya. Karena itu gereja harus bertumbuh sebab Allah menghendakinya demikian. Seiring dengan misi Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa, maka sudah semestinya gereja pun ikut bertumbuh melalui penambahan jumlah jiwa yang percaya kepada Tuhan Yesus. Alasan mendasarnya adalah bahwa misi Allah secara prinsip sangat efektif bagi pertumbuhan gereja sebagaimana halnya dengan temuan Manurung dalam penelitian terhadap GSJA di

Kalimantan Barat.<sup>1</sup> Serupa dengan itu, Saptono pun menunjukkan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa pemberitaan Injil menjamin pertumbuhan gereja.<sup>2</sup> Pemberitaan Injil tampak sangat penting sebagai syarat pertumbuhan gereja sebab untuk itulah gereja dipanggil untuk berperan di dalamnya.<sup>3</sup> Keefektifan misi bagi pertumbuhan gereja sebetulnya hendak menegaskan bahwa, pertumbuhan gereja merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar, sebab untuk itulah Allah sendiri menyediakan Injil untuk menunjang pertumbuhannya dengan dukungan peran banyak figur seperti misionaris, guru, gembala.<sup>4</sup>

Bertolak dari itu, maka jika tidak terjadi pertumbuhan maka sebetulnya gereja perlu mengevaluasi diri sebab gereja tidak diperkenankan untuk stagnan, apalagi tidak eksis. Gereja harus menyadari bahwa eksistensinya dilandasi oleh panggilan Allah, bukan dilandasi oleh visi organisasi duniawi. Tanpa kesadaran yang demikian, maka gereja tidak mungkin dapat bertumbuh sebab kekuatan manusiawi tidak kuat menopang kelangsungannya. Kenyataan yang terjadi misalnya berkurangnya minat pemuda terhadap gereja oleh karena ketidaktertarikan terhadap wacana keagamaan.<sup>5</sup> Hal tersebut menyebabkan gereja mengalami masalah regenerasi, dan berbagai faktor lainnya yang turut meningkatkan angka kemerosotan gereja. BBC News memberitakan bahwa 110 gereja di Inggris ditutup dalam waktu 10 tahun karena kekurangan jumlah jemaat.<sup>6</sup> Di Eropa gereja makin sepi karena berbagai skandal yang tidak menunjukkan esensi gereja, dan kemudian difungsikan untuk sektor-sektor yang lain seperti bar.<sup>7</sup>

Pergeseran tersebut tampak dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman atau ketidakpahaman tentang hakekat, ciri dan tujuan gereja, karena itu diperlukan kesadaran kembali akan hal tersebut. Pertumbuhan gereja tidak sekedar penambahan jumlah saja, melainkan ada landasan yang sangat penting mengapa gereja harus bertumbuh. Sehubungan dengan itu, artikel ini akan membahas tentang lingkup pertumbuhan gereja, serta tujuannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.<sup>8</sup> Sumber-sumber yang dirujuk adalah Pustaka berupa buku dan artikel, baik secara fisik atau cetak maupun *online*. Selain itu juga data didukung oleh berita-berita *online* yang berhubungan

<sup>1</sup> Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33, doi:10.30648/dun.v4i2.242.

<sup>2</sup> Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24, doi:10.53547/diegesis.v2i1.46.

<sup>3</sup> Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302, doi:10.34081/fidei.v2i2.46.

<sup>4</sup> Leniwan Darmawati Gea, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur, "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28, doi:https://doi.org/10.47596/sg.v4i1.211.

<sup>5</sup> Romelus Blegur et al., "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini," *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–61, doi:10.53547/realcoster.v6i2.357.

<sup>6</sup> "Kekurangan Jemaat, 110 Gereja Di Inggris Ditutup Dalam Waktu 10 Tahun - BBC News Indonesia," accessed November 30, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41396120>.

<sup>7</sup> Armando Franca, "Kenapa Gereja-Gereja Di Eropa Makin Sepi Jemaat?," *CNN Indonesia*, July 8, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230707163037-134-970825/kenapa-gereja-gereja-di-eropa-makin-sepi-jemaat>.

<sup>8</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk menjawab pokok masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi Gereja

Defenisi gereja penting untuk dikemukakan di sini sebab, identitas gereja paling tidak terwakili dalam defenisi tersebut. Defenisi yang dimaksudkan adalah defenisi yang dirumuskan diatas dasar alkitabiah.

Berkhof merujuk pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan beberapa istilah teknis. Menurut penjelasannya: **Perjanjian Lama** memakai dua istilah untuk menunjuk gereja, yaitu *qahal* (atau *kahal*), yang diturunkan dari akar kata yang sudah tidak dipakai lagi yaitu *qal* (atau *kal*), yang artinya “memanggil”; dan *‘edhah* yang berasal dari kata *ya’adh* yang artinya “memilih” atau “menunjuk” atau “bertemu bersama-sama di satu tempat yang telah ditunjuk”. Kedua kata ini kadang-kadang dipakai tanpa dibedakan artinya, tetapi pada mulanya tidak dianggap bersinonim sepenuhnya. *‘Edhah* sebenarnya berarti berkumpul karena sudah ada perjanjian, dan jika kata ini diterapkan pada bangsa Israel, maka kata itu menunjuk pada masyarakat bangsa itu sendiri, yang dibentuk oleh anak-anak Israel atau oleh kepala perwakilan mereka, baik bergabung bersama maupun tidak. Di pihak lain, kata *Qahal* dengan tepat menunjukkan arti yang sesungguhnya dari pertemuan bersama suatu umat. Jadi, kita sering juga menjumpai kedua kata itu dipakai bersama menjadi *qahal’edhah* yang artinya “kumpulan jemaah”, Keluaran 12:6; Bilangan 14:5; Yeremia 26:17.<sup>9</sup>

Dalam **Perjanjian Baru**, istilah yang digunakan adalah *ekklesia* yang berasal dari kata – *ek* dan *kaleo*, yang artinya “memanggil keluar”, dan kata *sunagoge*, dari kata *sun* dan *ago* yang berarti “datang atau berkumpul bersama”. Kata *sunagoge* ini secara eksklusif menunjuk kepada arti pertemuan ibadah orang Yahudi atau juga bisa menunjuk kepada arti bangunan di mana mereka berkumpul untuk beribadah secara umum, Matius 4:23; Kisah Para Rasul 13:43; Wahyu 2:9; 3:9. Akan tetapi, dalam Perjanjian Baru, istilah *ekklesia* secara umum menunjuk kepada Gereja, walaupun dalam beberapa bagian kata itu sekedar menunjukkan pertemuan secara umum, Kisah Para Rasul 19:32,39,41. Dalam hubungan dengan pemakaian Alkitab untuk kata *ekklesia*, kata ini menyatakan arti bahwa Gereja terdiri dari orang-orang pilihan yang dipanggil keluar dari masyarakat.<sup>10</sup> Meskipun kata tersebut mengandung pengertian umum dalam suatu perkumpulan, namun Yesus menggunakannya dalam pengertian yang berbeda. Menurut Berkhof, Tuhan Yesus adalah yang paling pertama kali memakai kata *ekklesia* dalam Perjanjian Baru, dan Ia memakai kata itu untuk menunjuk murid-murid yang ada bersama Dia, Matius 16:18, dan para murid itu mengenal Dia sebagai Tuhan, serta menerima prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Mereka adalah *ekklesia* dari Mesias, Israel yang sejati. Pada masa berikutnya, sebagai hasil dari perluasan Gereja, kata *ekklesia* ini mendapat pemakaian yang lebih luas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*, ed. Rudy Hartono and Hendry Ongkowidjojo, 7th ed. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008), 5.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 6–7.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 7.

Meskipun istilah-istilah yang dipakai untuk mendefinisikan gereja juga dipakai dalam konteks umum, tetapi kekristenan memiliki pengertian khusus bahwa, gereja adalah perkumpulan yang dimungkinkan oleh Allah dengan memanggil orang-orang pilihan-Nya. Bagi Luther maupun Calvin, Gereja merupakan persekutuan orang kudus, yaitu suatu persekutuan orang percaya dan disucikan di dalam Kristus, dan yang disatukan dengan Dia sebagai Kepala mereka.<sup>12</sup>

### Hakekat Gereja

Alkitab memberikan kesaksian tentang fakta, bahwa gereja adalah umat Allah yaitu orang-orang yang menjawab panggilan Allah untuk menerima hidup yang kekal. Pengertian ini terkandung dalam Perjanjian Lama melalui pernyataan Allah kepada bangsa Israel “Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku” (Kel. 6:7; 19:5; Im. 26:12; Yeh. 36:28; Hos. 2:23). Gagasan tentang umat Allah dilanjutkan dalam Perjanjian Baru. Gereja adalah umat Allah dan buatan Allah (Ef. 2:10), tujuannya ialah maksud abadi dari Allah (Ef. 1:3-12). Maka gereja tidak dapat dibangun dengan teknik-teknik dan metodologi semata karena gereja pada hakekatnya adalah organisme yang hidup<sup>13</sup> yang dilahirkan oleh Roh Allah yaitu Umat Allah.<sup>14</sup> Alkitab menegaskan bahwa gereja berasal dari Allah dan milik Allah. Bukti-bukti tersebut dinyatakan dalam pernyataan, sebutan dan kiasan-kiasan dalam Perjanjian Baru antara lain: Gereja Allah (Kis. 20:28; I Kor. 1:2; 10:32; 11:16; 15:9; II Kor. 1:1; I Tes. 2:14; II Tes. 1:4; I Tim. 3:5, 15; Bait Allah (I Kor. 3:16-17; Ef. 2:20-22; I Tim. 3:15; Rumah tangga Allah (Ef. 2:19); Bangunan Allah (I Kor. 3:9; Ef. 2:20-22); Kawan domba Allah (Yoh. 10; Kis. 20:28; I Ptr. 5:2); Umat Allah (Ibr. 4:9; I Ptr. 2:9-10); Mempelai Kristus (Mat. 25:6; II Kor. 11:2; Ef. 5:22-32); Jemaat Kristus (Mat. 16:18; Rm. 16:16); Tubuh Kristus (Ef. 5:23-32); Umat kepunyaan Allah (I Ptr. 2:9); Manusia baru (Ef. 2:14-15); Jemaat orang-orang kudus (I Kor. 14:33); Imam Rajani (I Ptr. 2:5, 9; Why. 1:6; 5:10); Jemaat anak-anak sulung (Ibr. 12:13).<sup>15</sup> Semua pernyataan, sebutan dan kiasan tersebut memberikan implikasi dan makna, bahwa gereja adalah umat Allah dan Allah sendiri memegang hak milik atas gereja, Dia yang merencanakan, membentuk, mengadakan dan menentukan. Gereja tidak memiliki sendiri sumber-sumber dayanya. Segala keberadaan gereja, yang ia miliki dan yang ia kerjakan berasal dari fakta, bahwa gereja berasal dari Allah dan kepunyaan Allah serta Roh Kudus turut bekerja.<sup>16</sup> Gereja tidak dilahirkan oleh sejarah. Ia adalah ciptaan ilahi, sebuah rahasia, manusia baru yang muncul dalam arena (Ef. 2:10, 15), karena Allah bertindak dalam sejarah.<sup>17</sup>

Keberadaan gereja dalam dunia ini dibangun atas dasar batu karang yang teguh, yaitu Yesus Kristus (Mat. 16:18-19). Gereja dipanggil menjadi alat dalam tangan Tuhan untuk melaksanakan kehendak Tuhan dan mencapai bangsa-bangsa dengan berita Injil (Mat. 28:18-20). Panggilan gereja dirumuskan dengan tiga istilah yaitu koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian) dan diakonia (pelayanan).

<sup>12</sup> Ibid., 23.

<sup>13</sup> Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilannya Dewasa Ini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 2.

<sup>14</sup> George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2002), 66.

<sup>15</sup> Berkhof, *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*, 9–10.

<sup>16</sup> Ibid., 68–70.

<sup>17</sup> Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 66.

## Ciri Gereja yang Benar

Menurut karakteristiknya, Gereja yang benar mengandung dua ciri, yaitu Injil dan Sakramen. Dengan demikian, maka menurut penjelasan Becker, *pemberitaan* dan *sakramen* merupakan dua ciri khas yang mengkonstitusikan gereja. Berdirinya gereja atas Firman Allah dan sakramen dapat dilihat sebagai “hukum Allah” sedangkan semua aturan-aturan lain dalam gereja adalah “hukum manusia”. Gereja dimengerti terutama sebagai sesuatu yang vertical, sebagai ruang di mana terjadi pekerjaan Roh Kudus pada setiap manusia. Pemberitaan dan Sakramen diartikan sebagai “alat kerja”, yang di bawah kuasanya gereja didirikan.<sup>18</sup>

Calvin, dalam *Institutio*, memberikan penegasan yang sama bahwa, “Kami telah berkata bahwa pelayanan Firman yang murni dan aturan yang murni dalam melayani sakramen-sakramen itu merupakan jaminan dan panjar yang tepat bahwa persekutuan yang didalamnya kedua hal itu terdapat dapat kita terima dengan aman sebagai Gereja yang benar.”<sup>19</sup> Terkait itu, kedua hal tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

**Pertama, Pemberitaan Injil (Firman).** Menurut Berkhof, Pemberitaan Firman yang benar merupakan sarana yang amat besar untuk tetap mempertahankan Gereja dan memungkinkan Gereja untuk menjadi ibu bagi orang percaya. Kita bisa melihat dari ayat-ayat seperti Yohanes 8:31,32,47; 14:23; 1 Yohanes 4:1-3; 2 Yohanes 9, bahwa Pemberitaan Firman ini merupakan ciri khas dari gereja yang benar.<sup>20</sup>

**Kedua, Sakramen.** Sakramen-sakramen tidak boleh dipisahkan dari Firman Tuhan sebab sakramen itu tidak memiliki isi pada dirinya sendiri, tetapi mendapatkannya dalam Firman Tuhan. Pada kenyataannya, sakramen-sakramen itu merupakan pemberitaan Firman yang kelihatan. Oleh karena itu sakramen harus dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki hak atas Firman, sesuai dengan institusi Ilahi dan hanya ditujukan bagi subyek-subyek yang mempunyai kualifikasi yang tepat, yaitu orang percaya dan keturunannya. Pelaksanaan sakramen dengan tepat jelas merupakan ciri khas Gereja yang benar, dan hal ini muncul dari hubungan yang tak terpisahkan dengan Pemberitaan Firman, Kita dapat melihatnya dalam Matius 28:19; Markus 16:15,16; Kisah Para Rasul 2:42; 1 Korintus 11:23,30.<sup>21</sup>

## Landasan Pertumbuhan Gereja

Menurut Donald McGavran, “pertumbuhan gereja” berarti segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Prinsip yang fundamental bagi semua kehidupan adalah bahwa organisme hidup itu bertumbuh.<sup>23</sup> Gereja sebagai sebuah organisme hidup ditetapkan Allah untuk bertumbuh,

---

<sup>18</sup> Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*, 7th ed. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), 175.

<sup>19</sup> Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, ed. Th. van den End (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 234.

<sup>20</sup> Berkhof, *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*, 49.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 50–51.

<sup>22</sup> C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1990), 11.

<sup>23</sup> Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 7.

berkembang dan menghasilkan buah. Pertumbuhan gereja yang Alkitabiah adalah pertumbuhan secara kualitatif dan kuantitatif serta organik.

Pertumbuhan gereja berakar pada hakekat gereja sebagai ‘umat Allah’, milik kepunyaan Allah’. Oleh karena gereja adalah umat Allah, maka pertumbuhan gereja baik kualitatif maupun kuantitatif adalah karya Allah. Kebenaran tersebut dinyatakan dalam Matius 16:18, “... diatas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya”. Dalam nats ini Yesus memakai kata *ecclesia* pada pengikut-Nya dengan menambahkan tanda milik, *ecclesia-Ku* (Jemaat-Ku,) yaitu kumpulan orang-orang milik Tuhan.<sup>24</sup> Sebagaimana Kejadian 3:15 adalah *Heilgeschichte* (sejarah penyelamatan) sebagai *protoevangelium* (pemberitaan yang pertama) tentang usaha penyelamatan mulia oleh Allah, secara objektif dikerjakan oleh Yesus Kristus dan secara subjektif diwujudkan oleh tindakan mulia dari Roh Kudus dan iman kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselmat; maka demikian juga Matius 16:18 dapat dikatakan sebagai pemberitaan pertama tentang rencana Allah untuk mendirikan gereja seperti yang dimanifestasikan dalam gereja Yesus Kristus.<sup>25</sup> Jadi, sejak permulaan dari gereja, Tuhan menekankan bahwa pertumbuhan gereja adalah pekerjaan Allah. Alkitab menegaskan gagasan tersebut, “Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya” (Mrk. 16:20) selanjutnya Paulus menegaskan “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan” (1 Kor. 3:6-7). Juga Lukas mencatat “Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kis. 2:47). Sesungguhnya, baik pertumbuhan secara kualitatif maupun kuantitatif adalah pekerjaan Allah (Kol. 2:19).

Gereja adalah organisme yang hidup.<sup>26</sup> Segala sesuatu tentang gereja melibatkan kehidupan karena Yesus Kristus, sebagai kepala gereja dan Juruselmat yang hidup. Baik secara individu atau secara lembaga gereja didiami oleh Roh yang hidup (Yoh. 14:6, 19; 1 Kor. 3:16-17), dan pekerjaannya dipimpin oleh sebuah buku kehidupan (Ibr. 4:12), maka sewajarnya gereja itu bertumbuh. Karena pertumbuhan gereja bergantung pada Allah maka fokus gereja haruslah kepada Allah sebagai sumber kehidupan melalui doa. Sehingga doa harus yang prioritas pertama dalam kegiatan gereja. Prioritas doa adalah ciri jemaat mula-mula yang bertumbuh secara kualitas dan kuantitas.

### **Komponen Pertumbuhan Gereja**

Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas dan kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.<sup>27</sup> Sehubungan dengan itu, terdapat tiga komponen pertumbuhan gereja yang merupakan prinsip untuk mencapai pertumbuhan gereja yang sehat dan ideal, yaitu pertumbuhan kualitatif, kuantitatif, dan organik. Penjelasan rinci terkait itu akan dijabarkan dalam uraian berikut.

<sup>24</sup> Suhento Liauw, *Doktrin Gereja Alkitabiah* (Jakarta: Gereja Baptis Independen Indonesia GRAPHE, 1996), 44.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 75.

<sup>26</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 1999), 20.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 8.

### ***Pertumbuhan Kualitatif***

Pertumbuhan kualitatif merupakan perkembangan tubuh yang progresif untuk menjadi seperti kepala, Yesus Kristus. Gereja yang bertumbuh secara kualitatif adalah gereja yang secara dinamis semakin menjadi serupa dengan Yesus dalam hubungan pertikal dan horizontal. Barometer untuk mengukur kualitas hidup seperti Kristus adalah ‘kualitas kesatuan’. Ini adalah indikator yang jelas. Kesatuan tidak mungkin diperoleh dari usaha-usaha manusia karena perbedaan usia, latar belakang, kepribadian dan karunia-karunia dalam gereja. Kesatuan menunjukkan bahwa Allah berkuasa dalam kerja dan tubuh ini sedang berkembang secara kualitatif. Pertumbuhan kualitatif terjadi ketika gereja ditonjolkan pada pengajaran yang baik dan diberi kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip alkitab dalam kehidupan keluarga, gereja dan dunia (bnd. Kis. 2:41-47).<sup>28</sup> Michael Griffiths memaparkan ciri-ciri pertumbuhan kualitatif yaitu: Pertumbuhan dalam kasih dan hubungan antar pribadi (1 Tes. 4:10; 1 Pet. 1:22; 4:8); Pertumbuhan dalam kerjasama emaat sebagai suatu tubuh (Ef. 5:16); Pertumbuhan dalam kesucian dan gaya hidup yang indah (2 Kor. 3:18; Ef. 5:27); Pertumbuhan dalam dampak jemaat terhadap masyarakat (1 Pet. 2:12; 1 Tes. 1:8); Pertumbuhan dalam pemahaman doktrinal dan pendidikan (Kol. 1:28; 1 Kor. 14:20); Pertumbuhan dalam realitas ibadah bersama (Ef. 5:18-20; Kol. 3:15-16); Pertumbuhan dalam persembahan suci (2 Kor. 8:1-5); Pertumbuhan dalam komitmen terhadap misi di seluruh dunia (Rom. 15:30; Kol. 4:12-13).<sup>29</sup>

### ***Pertumbuhan Kuantitatif***

Pertumbuhan kuantitatif merupakan pertumbuhan dari segi pertumbuhan jumlah orang-orang Kristen (Kis. 2:41; 5:14; 6:7) dan pertumbuhan dalam jumlah jemaat (Kis. 16:5).<sup>30</sup> Pertumbuhan kuantitatif tersirat dalam Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat, 28:18-20). Strategi untuk mencapai pertumbuhan tersebut terkandung dalam kata kerja ‘pergi’, ‘jadikan semua bangsa murid-Ku’, ‘baptislah’, dan ‘ajarlah’. Kata kerja tersebut adalah panggilan Tuhan kepada gereja untuk bertumbuh secara kualitatif dan kuantitatif yang terjadi secara simultan.<sup>31</sup> Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang melaksanakan strategi tersebut, meskipun tiap-tiap gereja berbeda dalam metode pelaksanaannya. Sikap dan keinginan bertumbuh harus dimaksudkan untuk melihat bertambahnya orang-orang yang datang dalam hubungan dengan Kristus dan diserap ke dalam kehidupan tubuh-Nya, yaitu gereja.<sup>32</sup>

Alkitab membukakan bahwa pertumbuhan kuantitatif merupakan kehendak dan tujuan Tuhan. Hal tersebut kita dapat belajar dari penggunaan bilangan/angka dalam Alkitab. Penggunaan bilangan dapat disalahgunakan sehingga mendatangkan malapetaka (1 Taw. 21:1), ‘iblis bangkit melawan orang Israel dan membujuk Daud untuk menghitung orang Israel’. Tetapi bilangan dapat juga digunakan untuk mendukung pekerjaan Tuhan (Bil. 1:1-2), ‘Tuhan berfirman kepada Musa ... ‘Hitunglah jumlah segenap umat Israel’. Jada penggunaan

---

<sup>28</sup> Jenson and Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 11.

<sup>29</sup> Griffiths, *Gereja Dan Panggilannya Dewasa Ini*, 71.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Jenson and Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 8.

<sup>32</sup> Ibid., 10.

bilangan tidaklah secara hakiki benar atau salah. Hal ini bergantung dari motivasi orang. Yesus banyak menggunakan bilangan dalam pengajaran-Nya untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran penting.<sup>33</sup> Bilangan dan domba (Mat. 18:12); Bilangan dan gandum (Mat. 9:38); Bilangan dan ikan (Yoh. 21:11), Yesus menginginkan banyak. Perkembangan/pertumbuhan adalah sifat hakiki yang menyertai tugas gereja sebagai umat kepunyaan Allah yaitu memberitakan Injil. Yesus memberi perhatian kepada angka/statistik yaitu perkembangan/pertumbuhan. Wilkie sebagaimana dikutip oleh Wagner mengatakan “pengabaian terhadap statistik akhirnya menjadi jalan ke luar yang mudah dari rasa tidak peduli terhadap kelangsungan hidup suatu organisasi, statistik memberi gambaran tentang manusia ... dan setiap kegiatan manusia yang mengabaikan data-data penting akhirnya akan dilupakan”.<sup>34</sup>

### ***Pertumbuhan Organik***

Pertumbuhan organik dicerminkan dalam perkembangan organisasi dan struktural gereja.<sup>35</sup> Konsep Alkitabiah mengenai pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas serta organik adalah suatu proses yang terus menerus berjalan sampai mencapai tujuan yang terakhir yaitu kesempurnaan (Kol. 1:28). Sebuah gereja merupakan organisme yang kompleks karena terdiri dari orang-orang dan kebutuhan yang berbeda-beda. Banyak gereja yang tidak sehat, berhenti bertumbuh secara jumlah pada titik tertentu karena mereka gagal mengembangkan kepemimpinan yang cakap; gagal memberdayakan kaum awam atau gagal dalam merancang dan melaksanakan komponen-komponen dalam organisasi. Faktor manajemen dalam organisasi merupakan hal yang vital dalam suatu organisasi. Jika sebuah gereja berhenti bertumbuh secara organik, maka gereja akan berhenti bertumbuh secara kualitatif dan kuantitatif.<sup>36</sup> Alkitab memberikan prinsip-prinsip kepemimpinan organisasi gereja serta bimbingan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Ef. 4:1-16; 1 Timotius 3:1-13; 1 Pet. 5:1-5).

### **Tujuan Pertumbuhan Gereja**

Memiliki pemahaman yang jelas akan tujuan Allah merupakan fondasi yang menentukan semua orang yang rindu untuk menyenangkan hati Tuhan dan sungguh-sungguh terlibat dalam tujuan Tuhan di dunia ini. Tujuan adalah dasar untuk merancang dan menetapkan dan melibatkan segala sesuatu yang terkait demi keberhasilan pencapaian tujuan. Tujuan gereja ditetapkan oleh pendiri dan pemilik gereja yaitu Yesus Kristus dan gereja adalah alat untuk mencapai tujuan Yesus Kristus. Jadi, memahami tujuan Allah adalah dasar penetapan tujuan gereja sehingga bertumbuh secara sehat.

---

<sup>33</sup> C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, 4th ed. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003), 30–31.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 32.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>36</sup> Jenson and Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 12.



### **Menjawab Tujuan Allah**

Supaya gereja tetap dalam perspektif panggilan dan Tujuan Allah, Hoekendijk menekankan empat prinsip yaitu, *pertama*, gereja harus menjadi gereja yang mencerminkan sifat-sifat Yesus Kristus, pribadi yang memanggilnya keluar dari kegelapan kepada terangnya yang ajaib (1 Pet. 2:9-10); *kedua*, seperti Tuhan, gereja harus menjadi gereja yang melayani (Mat. 11:3-6; Mrk. 10:45; Luk. 4:16-19; Fil. 2:5-11); *ketiga*, gereja yang memiliki motivasi yang kuat untuk memberitakan Injil Yesus Kristus; *keempat*, gereja yang memberitakan Injil (Kis. 8:4, 5, 25, 40; 9:31; 11:19-21; 12:24; Rm. 1:8; 15:19, 30; Fil. 1:5; 1 Tes. 1:7-8).<sup>37</sup>

Pertumbuhan gereja merupakan tujuan Allah, sebab Ia sendiri mengamanatkan agar pergi dan memuridkan semua bangsa menjadi murid-Nya.<sup>38</sup> Umat pilihan-Nya ini akan menjadi bangsa yang kudus dan mempelai Kristus yang kekal. Pada zaman yang akan datang, mereka akan memerintah bersama Kristus dan melayani Allah selamanya. Di zaman ini Allah sedang mempersiapkan masa depan yang penuh kemuliaan. Pengumpulan umat dan suku-suku bangsa diseluruh dunia ke dalam kerajaan Allah dijanjikan dalam Kejadian 12:1-3, bahwa 'semua' kaum di muka bumi akan diberkti. Janji itu dilanjutkan dalam kitab Yesaya, "seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN" (Yes. 11:9b); Dia akan membawa keselamatan (Allah) sampai ke ujung bumi (Yes. 49:6). Dan nubuatan Daniel meneguhkan bahwa kerajaan Allah akan memenuhi seluruh bumi (Dan. 2:35). Berkumpulnya suku-suku bangsa sedunia ke dalam kerajaan Allah, tidak terjadi melalui tindakan Allah yang berdaulat serta dilaksanakan oleh mahluk-mahluk sorgawi, melainkan melalui umat tebusan (gereja). Umat tebusan (gereja) dipakai-Nya untuk menjadi berkat bagi yang lainnya (Kej. 12:3). Disinilah letak tujuan panggilan gereja bertumbuh yaitu supaya menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Selanjutnya dalam Perjanjian Baru tujuan Allah yang sama ditegaskan kembali melalui Amanat Agung Tuhan Yesus. Secara tradisional Amanat Agung<sup>39</sup> dalam Matius 28:18-20 dipahami sebagai akar Misi dalam Perjanjian Baru. Tujuan Allah dalam Amanat Agung merupakan pokok dan arah tujuan Allah dalam Perjanjian Lama. Kata menjadikan 'semua bangsa' murid-Ku dalam bahasa Yunani '*panta ta ethne*'. Dari kata '*ethne*' kita memperoleh kata '*etnis*' sebagai dasar memahami tujuan gereja mencapai suku-suku bangsa (etnolinguistik) di dunia. '*Pergi*' adalah perintah untuk semua Kristen. Dalam hal ini semua orang percaya, manusia pilihan Allah, gereja sebagai agen-agen yang punya peran untuk dikerjakan. Gereja merupakan kelanjutan dari 'bangsa misi' Allah yang dimulai dari Abraham (1Pet. 2:9), untuk membawa berkat-Nya, berita Injil Kristus, kepada semua orang. '*Seluruh dunia*' (Mrk 16:15) adalah tempat dan dorongan yang kuat untuk orang percaya (gereja) bergerak dan bertumbuh, karena disanalah tempat dimana Allah telah menyerakkan umat

---

<sup>37</sup> Bruce Milne, *Mengenali Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 298.

<sup>38</sup> Gea, Ruslin, and Blegur, "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja."

<sup>39</sup> Kemungkina misionaris Belanda bernama Justinian von Welz (1621-1688) yang pertama kali menciptakan istilah 'Amanat Agung'. Hampir 200 tahun kemudian, Hudson Taylor mempopulerkan penggunaan istilah ini untuk menguraikan Matius 28:19-20. Sejak itu telah menjadi frase pilihan untuk menguraikan pengutusan, oleh Allah, bagi gereja-Nya untuk menjadikan murid dari segala bangsa. Max W. Chisom, Kairos Edisi ke 4, Living Springs International, 2011

manusia.<sup>40</sup> Gereja yang bertumbuh dan sehat adalah gereja yang hidup bagi tujuan Allah yaitu melaksanakan Amanat Agung-Nya untuk membawa suku-suku bangsa di dunia kepada-Nya.

Berkenaan dengan tujuan kerajaan-Nya, kita diberitahukan bahwa perbedaan budaya dan bahasa selalu dimaksudkan Allah sebagai salah satu karakteristik kerajaan-Nya. Biasanya dinyatakan bahwa Allah dari Adam dan Hawa, menciptakan semua umat manusia di dunia. Tetapi Allah juga melihat bangsa-bangsa (kelompok manusia yang berbeda budaya) datang dari orang tua yang pertama itu “Dari satu orang saja Ia menjadikan semua bangsa ...” (Kis. 17:26). Mencapai Tujuan Allah tersebutlah Allah menghadirkan gereja di dunia ini.

### ***Tujuan Eskatologi-Kemenangan Akhir***

Pembahasan tentang akhir zaman secara teologis disebut ‘eskatologi’, dari kata Yunani *eskhatos* ‘akhir’. Pokok utama eskatologi Alkitab adalah kerajaan Allah (Mat. 12:28; Mr. 1:14; 9:1; Luk. 13:18-20; Yoh. 3:3) artinya adalah ‘pemerintahan’ Allah atau ‘kuasa Kerajaan-Nya’ (Luk. 19:12), bukan wilayah geografis. Kerajaan Allah adalah gagasan yang dinamis, pemerintahan-Nya yang sedang beraksi (Mzm. 145:13; Dan. 2:44).<sup>41</sup>

Dosa, keselamatan, dan kematian kekal adalah kenyataan - kenyataan eskatologis (Rm. 3:23; 6:23). Atas kenyataan-kenyataan tersebut menghadirkan gereja-Nya ditengah-tengah dunia dengan tujuan untuk terlibat bersama Allah dalam misi penyelamatan manusia dari penghukuman kekal.

Injil Kerajaan merupakan pengumuman mengenai kemenangan Kristus atas maut. Ada dua tahap dalam penghancuran kuasa maut. Penghancuran yang terakhir menunggu kedatangan Kristus yang kedua; tetapi oleh kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah menghancurkan maut. Dia telah mematahkan kuasa maut itu. Maut adalah tetap musuh, tetapi musuh yang sudah dikalahkan. Gereja memiliki kepastian akan kemenangan di masa mendatang, karena kemenangan yang telah tercapai. Kita memiliki sebuah kemenangan yang sudah terselesaikan untuk diberitakan. Musuh Kerajaan Allah adalah setan. Kristus harus memerintah sampai Ia menaklukan iblis di bawah kaki-Nya. Kemenangan lengkap ini juga menunggu kedatangan Kristus. Tetapi kita sudah mengetahui bahwa Kristus telah mengalah setan. Kristus mengusir roh jahat, membebaskan manusia dari belenggu setan, membuktikan bahwa kerajaan Allah membebaskan manusia dari perbudakan setan.

Akhirnya di dalam Wahyu 5:9 dan 7:9 kita melihat bahwa semua bangsa diwakili di dalam Kerajaan Allah pada akhir zaman. Didalam Wahyu 21 dan 22 ketika semuanya berakhir, dan terjadinya langit baru dan bumi baru, kita melihat pemulihan sempurna dari bangsa-bangsa (Wah. 22:1-2). Langit baru dan bumi baru, dimana semuanya lengkap dan sempurna, menyatakan keberadaan bangsa-bangsa, kelompok manusia yang berbeda satu dengan yang lain secara budaya dan bahasa. Yerusalem baru akan terdiri dari manusia dari berbagai macam etnis, bersatu dalam penyembahan dan melayani Allah dalam keharmonisan satu dengan yang lain dengan sempurna (Wah. 21).

---

<sup>40</sup> Ibid. 15

<sup>41</sup> Milne, *Mengenal Kebenaran*, 345.

## Implikasi

Penjelasan yang telah diuraikan tersebut menunjukkan lingkup pertumbuhan gereja yang mengandung pokok-pokok penting sebagai pendorong pemahaman dan aksi penunjang pertumbuhan gereja. Pokok-pokok tersebut mengandung nilai-nilai prinsip yang harus dimaknai oleh gereja agar melaluinya gereja memahami maksud eksistensinya di dunia serta tujuannya pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan itu, maka secara teoritis gereja perlu dibekali dengan pemahaman yang memadai tentang lingkup keberadaannya, agar melaluinya ia eksis sesuai dengan kehendak Allah. Dalam hal ini, pengajaran tentang gereja merupakan hal penting untuk membangun pengetahuan yang mendalam tentang mengapa gereja harus ada dalam dunia. Pengetahuan tersebut penting sebagai landasan praktek gereja untuk menjawab tujuan mulia Allah yang dibebankan kepadanya.

Secara praktis, keberadaan gereja di dalam dunia menuntut pertumbuhan secara berkelanjutan. Hal tersebut penting sebab gereja adalah wadah yang disiapkan oleh Allah untuk menjangkau dan memelihara jiwa-jiwa yang diselamatkan agar bertumbuh dengan baik pada tataran kualitatif maupun kuantitatif. Untuk mencapai hal tersebut, maka hal yang mesti dilakukan adalah melaksanakan tugas pemberitaan injil kepada semua suku dan bangsa.

## KESIMPULAN

Pertumbuhan gereja merupakan hal yang sangat penting sebab Allah sendiri menghendakinya. Meskipun demikian, gereja pun mengalami berbagai faktor yang menghambat pertumbuhannya. Salah satu penyebabnya adalah gereja tidak dimaknai dengan baik oleh orang Kristen, sehingga mengakibatkan cara pengelolaannya yang tidak berkenan kepada Allah, bahkan dalam konteks tertentu terjadi penjualan gereja. Hal ini merupakan masalah serius. Untuk menyikapinya, diperlukan kesadaran akan hakekat, ciri, dan tujuan gereja. Mengenai itu, pada hakekatnya gereja eksis karena perkenan Tuhan dan Allah sendiri menentukan ciri-ciri yang tepat untuk menunjukkan gereja-Nya. Selain itu, tujuannya pun ditetapkan oleh Allah hingga masa yang akan datang atau bersifat eskatologis. Oleh karena itu, orang Kristen masa kini harus menyadarinya dan tetap teguh berpartisipasi dalam memelihara eksistensi gereja seperti yang dikpehendaki oleh Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Dieter. *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*. 7th ed. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*. Edited by Rudy Hartono and Hendry Ongkowidjojo. 7th ed. Surabaya: Penerbit Momentum, 2008.
- Blegur, Romelus, Linda Nung Sari, Doni Doni, and Pini Pini. "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–61. doi:10.53547/realcoster.v6i2.357.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Edited by Th. van den End. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Franca, Armando. "Kenapa Gereja-Gereja Di Eropa Makin Sepi Jemaat?" *CNN Indonesia*, July 8, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230707163037-134->

- 970825/kenapa-gereja-gereja-di-eropa-makin-sepi-jemaat.
- Gea, Leniwan Darmawati, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur. "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28. doi:<https://doi.org/10.47596/sg.v4i1.211>.
- Griffiths, Michael. *Gereja Dan Panggilannya Dewasa Ini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Jenson, Ron, and Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- "Kekurangan Jemaat, 110 Gereja Di Inggris Ditutup Dalam Waktu 10 Tahun - BBC News Indonesia." Accessed November 30, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41396120>.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302. doi:10.34081/fidei.v2i2.46.
- Liauw, Suhento. *Doktrin Gereja Alkitabiah*. Jakarta: Gereja Baptis Independen Indonesia GRAPHE, 1996.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33. doi:10.30648/dun.v4i2.242.
- Milne, Bruce. *Mengenali Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24. doi:10.53547/diegesis.v2i1.46.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1990.
- . *Strategi Perkembangan Gereja*. 4th ed. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 1999.